

Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus dan Pelatihan Merajut bagi Masyarakat

Rikizaputra¹, Sri Wahyuni^{2✉}, Effran Zudeta³

Universitas Lancang Kuning

rikizaputra@unilak.ac.id, sriwahyuni91@unilak.ac.id, effranzudeta@unilak.ac.id

Article History:

Received: 10 September 2023

Revised: 12 September 2023

Accepted: 29 November 2023

Keywords: Deteksi Dini, Anak Berkebutuhan Khusus, Pelatihan Merajut

Abstrak: Deteksi dini anak berkebutuhan khusus sangat penting bagi orang tua dan masyarakat, agar cepat ditangani sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan masyarakat dapat menerima keberadaan serta mampu menghadapi anak berkebutuhan khusus dengan sikap yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, maka tim melaksanakan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini Anak berkebutuhan khusus serta pemberian keterampilan khusus untuk menunjang keterampilan hidup anak berkebutuhan khusus di RW 10 Kelurahan Umbansari. Target dari kegiatan ini adalah komitmen masyarakat dalam mendeteksi dini ABK serta memiliki keterampilan yang bernilai ekonomi, luarannya adalah Meningkatnya pemahaman orang tua dan masyarakat tentang deteksi dini Anak berkebutuhan khusus di RW 10 Kelurahan Umban Sari dan keterampilan khusus anak berkebutuhan khusus bagi masyarakat dan anak. Metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, dan praktik latihan keterampilan khusus merajut untuk mendukung kemampuan seni dan enterpreurnya. Hasil Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan dari persentase 59.5% menjadi 81.1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Pelatihan efektif.

Pendahuluan

Masyarakat RW 10 Kelurahan Umban Sari perlu memperbaharui ilmu pengetahuan agar mampu mendidik anak sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan mereka juga harus ditingkatkan dalam proses awal

mengidentifikasi masalah pembelajaran pada anak (Abdullah, 2013). Demikian pula anak-anak generasi emas juga harus diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya agar tidak menjadi beban bagi orang disekitarnya maupun bagi masyarakat. Orang tua perlu memiliki kepekaan yang besar terhadap kondisi anak, terutama pertumbuhan dan perkembangannya (Praptiningrum, 2010). Dari perspektif psikologi perkembangan, ada beberapa indikator anak yang sehat. Dalam perkembangan fisik, anak yang sehat memiliki tubuh yang pertumbuhannya sesuai dengan tahap perkembangan yang sesuai, dengan perkembangan motorik kasar dan halus yang optimal, (Wahyuni et al., 2018, 2023).

Perkembangan psikologis ditunjukkan dengan berkembangnya aspek berpikir (kognisi), emosional dan sosial. Anak yang sehat akan berpikir, merasakan dan mengambil bagian dalam interaksi sosial sesuai dengan tahap perkembangannya dan sesuai dengan tuntutan lingkungan (Permono, 2013). Pada kenyataannya, tidak semua anak tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangan yang normal. Ada kelompok anak yang mengalami hambatan perkembangan optimal; dalam hal penelitian ini, anak-anak yang memiliki masalah atau gangguan perkembangan (S. P. Rahayu & Marheni, 2020). Pada setting pembelajaran umum, anak berkebutuhan khusus akan menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin banyak kesulitan yang dihadapi anak jika tidak mendapatkan diagnosis dan terapi yang tepat. Oleh karena itu, Deteksi dini pada Anak usia dini merupakan bagian yang vital dalam proses dimana anak berkebutuhan khusus diberikan diagnosa yang tepat dan mendapatkan pengobatan sesuai dengan kondisinya.

Orang tua merupakan orang pertama yang berinteraksi langsung dengan anak. Orang tua dapat menjadi pendeteksi dini apakah anaknya mengalami hambatan atau masalah dalam perkembangan dan pembelajarannya (Nuraeni et al., 2016). Deteksi dini merupakan salah satu upaya awal di lingkungan pendidikan untuk mengidentifikasi diagnosis dan terapi yang tepat bagi anak, sehingga penanganan dini dapat diberikan untuk membantu perkembangan anak secara optimal di kemudian hari (S. M. Rahayu, 2013). Peran deteksi dini yang dilakukan orang tua sangat vital, sebagaimana berdasarkan penelitian dan program pengabdian (Alim, 2019), anak berkebutuhan khusus yang tidak mendapat diagnosis dan penanganan dini umumnya menjadi beban yang semakin mempersulit peserta di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Manfaat bagi anak berkebutuhan khusus yang terdeteksi sejak dini antara lain diagnosis yang akurat sejak awal proses belajarnya (Nursafitri et al., 2020). Jika mereka didiagnosis dengan benar dan diberi pengobatan pada tahap awal perkembangannya, gangguan pada proses belajar mereka dapat dikurangi.

Deteksi dini merupakan langkah awal dalam menegakkan diagnosis yang akurat yang akan membantu memperbaiki kondisi anak berkebutuhan khusus di kemudian hari (Fitri, 2014). Orang tua yang melakukan deteksi dini dan meneruskan rujukan ke ahlinya akan diberitahu diagnosis yang benar dan diberikan rekomendasi untuk lebih mempersiapkan mereka dalam menangani anak berkebutuhan khusus (Iswari, 2007).

Kelurahan Umban Sari, Pekanbaru adalah kelurahan yang terletak di sekitar sekitar Kampus Universitas Lancang Kuning. Pihak Kelurahan Umban Sari Pekanbaru pada umumnya belum memahami tentang deteksi dini anak berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi dasar bagi kami untuk memberikan gambaran tentang informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua, khususnya yang memiliki anak usia dini, dan membantu mereka untuk mendeteksi anak berkebutuhan khusus secara dini.

Permasalahan yang ditemukan pada mitra yaitu masih kurang tersampainya informasi kepada masyarakat terkait deteksi dini anak berkebutuhan khusus serta faktor penyebab anak tersebut bisa mengalami anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di RW 10, beberapa dari masyarakat tidak mengetahui cara menghadapi anggota masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus serta belum pernah menerima pelatihan mengenai deteksi dini anak berkebutuhan khusus. Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus pun menyatakan belum mempunyai program khusus untuk meningkatkan soft skill atau kecakapan/ keterampilan khusus untuk mengoptimalkan kemampuan/kompetensi anak yang mengalami hambatan yang relevan.

Metode

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Focus Group Discussion, Pemberian sosialisasi dan praktik langsung oleh orangtua di RW 10 Kelurahan Umban Sari Kota Pekanbaru. Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 3 Bulan.

a) Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan focus group discussion (FGD) dengan mengundang tokoh masyarakat terkait, orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus. Topik yang didiskusikan adalah program deteksi dini anak berkebutuhan khusus, apa penting dan manfaatnya bagi kehidupan bermasyarakat.

b) Tahap 2

Pelaksanaan sosialisasi tentang jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, deteksi dini anak berkebutuhan khusus, bagaimana menyikapi dan menghadapi anak berkebutuhan khusus di masyarakat.

c) Tahap 3

Pemberian keterampilan khusus kepada anak berkebutuhan khusus (ini disesuaikan dengan jenis hambatan yang dialami), contoh: untuk anak dengan hambatan intelektual diberikan pelatihan merajut, menjadi bentuk yang bermanfaat

seperti gelasng, taplak meja, sepatu bayi, hiasan dinding atau craft untuk mendukung kemampuan seni dan enterpreneurnya.

3.3. Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW 10 Kelurahan Umban Sari, Rumbai Pekanbaru, peserta merupakan Ketua RT dan RW serta Masyarakat yang berada pada wilayah RW 10 di Kelurahan Umban Sari, Rumbai Pekanbaru.

Hasil

Deteksi Dini dan Pemberian Keterampilan Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Masyarakat RW 10 Kelurahan Umban Sari dilakukan tanggal 21 Juni 2023. Kegiatan berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada peserta, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa kegiatan sangat bermanfaat bagi peserta. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan masyarakat mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2010), yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi Data

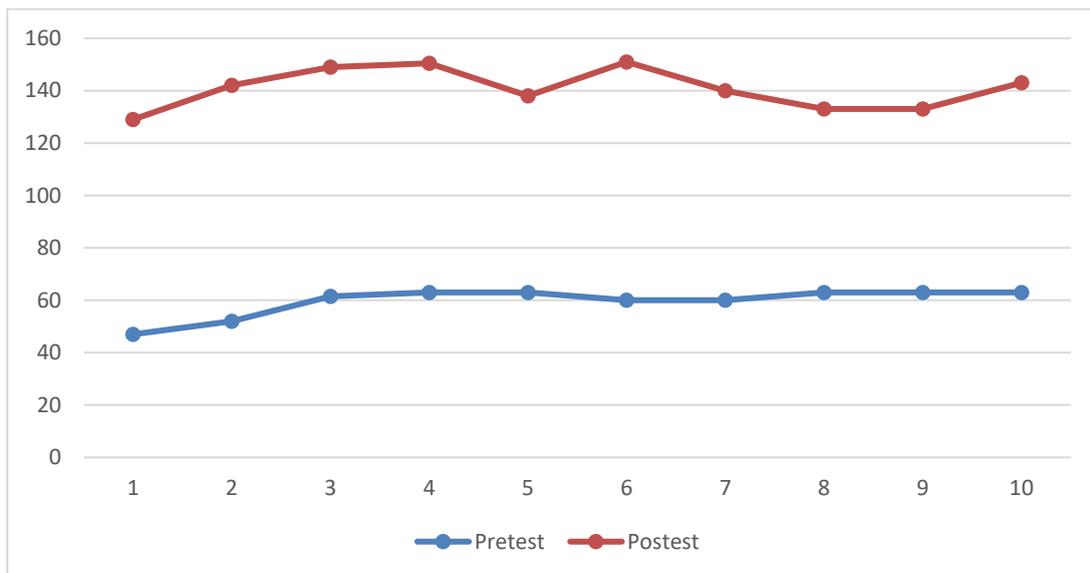
Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pengetahuan peserta dalam Deteksi Dini dan Pemberian Keterampilan Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Masyarakat RW 10 Kelurahan Umban Sari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pemahaman peserta mengenai Deteksi Dini anak Berkebutuhan Khusus sebelum dan sesudah diberikan pelatihan

No	Indikator Keberhasilan	Pre Test		Post Test	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan peserta mengenai Anak berkebutuhan khusus	47	Cukup Baik	82	Baik
2	Pengetahuan peserta akan pentingnya deteksi sejak dini anak berkebutuhan khusus	52	Cukup Baik	90	Sangat Baik
3	Pengetahuan peserta tentang jenis-jenis anak berkebutuhan khusus	61.5	Cukup Baik	87.5	Baik
4	Pengetahuan peserta tentang penyebab anak menjadi berkebutuhan khusus	62.5	Cukup Baik	87.5	Sangat Baik
5	Keterampilan peserta dalam mengenali anak berkebutuhan khusus di lingkungan masyarakat	63	Cukup Baik	75	Baik
6	Pengetahuan peserta menjadi masyarakat inklusif	60	Cukup Baik	90.5	Sangat Baik
7	Pengetahuan peserta dalam menjaga nutrisi dan supan saat hamil dan menyusui	60	Cukup Baik	79.5	Baik
8	Peserta mengetahui dampak jika mengabaikan anak berkebutuhan khusus di masyarakat	63	Cukup Baik	69.5	Baik
9	Peserta senang mengikuti kegiatan pengabdian	63	Cukup Baik	69.5	Baik
10	Peserta memiliki komitmen dan aksi yang akan dilakukan pasca mengetahui deteksi dini anak berkebutuhan khusus	63	Cukup Baik	80	Baik
Rata-rata		59.5	Cukup Baik	81.1	Baik

Pada tabel 5.1 diperoleh gambaran Pemahaman peserta mengenai Penerapan Anak berkebutuhan khusus Di RW 10 Kelurahan Umbansari Rumbai, Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, secara umum berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 59.5%. Sedangkan setelah dilaksanakan pelatihan, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 81.1%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta mengenai penerapan Anak berkebutuhan khusus di RW 10 Kelurahan Umbansari Rumbai, Pekanbaru sebelum dengan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan dari persentase 59.5% menjadi 81.1%.



Grafik 1. Pretes dan Postes Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Deteksi Dini ABK

Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas perbedaan pengetahuan dan keterampilan mitra saat sebelum dengan sesudah dilakukan pendampingan. Dari Kuesioner yang dibagikan sebagian besar peserta menyebutkan bahwa Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti, relevan dan sangat relate dengan kehidupan di masyarakat. Saran peserta terhadap pelatihan: “Sebaiknya di berikan materi serupa pada saat kegiatan posyandu. Supaya kedepan pelatihan-pelatihan seperti ini berlanjut, untuk perkembangan sosial bermasyarakat”

Pembahasan

Anak-anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal pendidikan, perkembangan, atau kesejahteraan mereka. Kategori anak berkebutuhan khusus mencakup berbagai kondisi, seperti autisme, gangguan perkembangan, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan lain sebagainya. Penting untuk menggali teori dan metode deteksi dini anak berkebutuhan khusus. Deteksi dini adalah upaya untuk mengidentifikasi potensi kebutuhan khusus pada anak sejak dini, seringkali sebelum masalah menjadi lebih parah. Teori yang relevan dalam konteks ini mencakup penelitian tentang gejala awal kondisi khusus pada anak, skrining, dan aspek neurobiologis yang terlibat dalam pengidentifikasian dini.

Kegiatan pengabdian ini mencakup pemberian keterampilan khusus masyarakat dan anak berkebutuhan khusus yang melibatkan pendekatan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat secara penuh, tanpa

diskriminasi atau isolasi. Teori inklusi sosial bisa melibatkan prinsip-prinsip seperti aksesibilitas, partisipasi aktif, dan dukungan dari masyarakat dan pihak berwenang. Melalui kegiatan ini memungkinkan pengembangan pendekatan yang lebih terinformasi dan efektif dalam deteksi dini dan pemberian keterampilan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus di masyarakat RW 10 Kelurahan Umban Sari.

Ketika masyarakat mempelajari deteksi dini anak berkebutuhan khusus, mereka menjadi lebih sadar akan berbagai kondisi khusus yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Ini dapat mengurangi stigma dan prasangka yang seringkali terkait dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat menjadi lebih empatik dan mendukung anak-anak ini dalam kehidupan sehari-hari, (Nuraeni et al., 2016; Putri et al., 2015; Saskara & Ulio, 2020). Masyarakat yang teredukasi tentang deteksi dini memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi gejala awal atau tanda-tanda anak berkebutuhan khusus dengan lebih cepat. Hal ini sangat penting karena intervensi yang diberikan lebih awal dapat menghasilkan perbaikan yang lebih besar dalam perkembangan anak-anak tersebut (Istianah, 2022). Dengan penanganan yang tepat waktu, banyak anak berkebutuhan khusus dapat mencapai potensinya yang penuh. Dengan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini, anak-anak berkebutuhan khusus dapat mendapatkan dukungan dan perawatan yang lebih baik. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memberikan akses lebih besar ke pendidikan, terapi, dan layanan kesehatan yang mereka butuhkan.

Masyarakat yang memahami kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus cenderung lebih inklusif secara sosial (Susila et al., 2022). Mereka akan lebih bersedia untuk menjalin hubungan dengan anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mempromosikan interaksi sosial yang lebih positif dan mendorong integrasi anak-anak ini dalam kehidupan sehari-hari. Ketika masyarakat mempelajari deteksi dini, orang tua dan wali anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan manfaat. Mereka dapat mengidentifikasi masalah lebih awal, mencari dukungan yang tepat, dan berkolaborasi dengan profesional kesehatan dan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Ini dapat memberi mereka perasaan pemberdayaan dalam membantu perkembangan anak-anak mereka. Ketika masyarakat terlibat dalam pemahaman dan deteksi dini anak berkebutuhan khusus, mereka dapat berpartisipasi dalam pemecahan masalah terkait dengan pendidikan, aksesibilitas, dan dukungan yang dibutuhkan. Ini bisa memicu perubahan positif dalam masyarakat yang mempromosikan inklusi dan kesetaraan.

Dengan masyarakat yang memahami deteksi dini, penyedia layanan kesehatan dan pendidikan mungkin merasa lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Masyarakat yang menuntut standar yang lebih tinggi dapat memotivasi penyedia layanan untuk bekerja lebih baik dalam memberikan dukungan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Secara keseluruhan, mempelajari deteksi dini anak berkebutuhan khusus adalah langkah penting dalam mendorong inklusi sosial, perbaikan kualitas

hidup, dan pemberdayaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, serta menciptakan masyarakat yang lebih ramah dan inklusif secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pelatihan Penerapan Anak berkebutuhan khusus di RW 10 Kelurahan Umbansari Rumbai, Pekanbaru bermanfaat bagi peserta dan masyarakat. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam deteksi dini Anak berkebutuhan khusus. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan peserta mengenai Anak berkebutuhan khusus di RW 10 Kelurahan Umbansari Rumbai, Pekanbaru. Serta masyarakat menghasilkan beberapa karya rajutan seperti gelang, sepatu, taplak meja, dan gantungan kunci. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan anak berkebutuhan khusus di RW 10 Kelurahan Umbansari Rumbai, Pekanbaru

Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning sebagai pemberi dana pengabdian ini. Kemudian mitra pengabdian yaitu Bapak Ketua RW 10 Kelurahan Umbansari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Serta ucapan terimakasih kepada masyarakat yang menjadi peserta kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
- Alim, R. A. S. R. (2019). Kepedulian Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan SLB Negeri B Sumedang (Studi Deskriptif Terhadap Masyarakat di Lingkungan Dusun Margamukti Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang). *Jassi Anakku*, 20(2), 5–10.
- Fitri, N. Y. (2014). Profil Penyelenggaraan Keterampilan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Istianah, S. (2022). *INTERVENSI BERBASIS KEKUATAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI ERA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS DI KABUPATEN CIREBON*. digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56179>
- Iswari, M. (2007). *Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Nuraeni, S. H., Rachim, H. A., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).

-
- Nursafitri, A. D., Balqis, F., & Suryadi, M. D. E. (2020). Penerapan Life Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 100–103.
- Permono, H. (2013). *Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*.
- Praptiningrum, N. (2010). Fenomena penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 7(2).
- Putri, Y. A., Mulyana, N., & Resnawaty, R. (2015). Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Memenuhi Kesejahteraan Anak Jalanan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Rahayu, S. M. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).
- Rahayu, S. P., & Marheni, E. (2020). Perilaku Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa Perwari Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 54–58.
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125–134. <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>
- Susila, A. Y., Prasetyo, A. D., Hartono, A. P., & ... (2022). Actualizing a friendly environment for Teman Tuli and Teman Dengar through the education sector Mewujudkan lingkungan yang ramah bagi Teman Tuli dan In ... *Sosiologi Dialektika Vol.* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Akbar-Susila/publication/359489360_Actualizing_a_friendly_environment_for_Teman_Tuli_and_Teman_Dengar_through_the_education_sector/links/626b822b2e2cf87c34870825/Actualizing-a-friendly-environment-for-Teman-Tuli-and-Te
- Wahyuni, S., Liza, L. O., Syahdan, Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). 'Treasure hunt': Using loose parts media to develop social financial education model for early children. *Heliyon*, 9(6), e17188. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17188>
- Wahyuni, S., Reswita, R., & Filtri, H. (2018). Analisis Subjectif Well-being Anak Usia Dini yang Berasal dari Keluarga Berstatus Ekonomi Sosial Rendah di Kota Pekanbaru. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 63–74.